

## Penerapan SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III di Sekolah Dasar

**Dafid Oktafikrani**

SDN 4 Saptorenggo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang

Email : [dafidoktafikrani40@admin.sd.belajar.id](mailto:dafidoktafikrani40@admin.sd.belajar.id)

### Abstrak

Rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia merupakan salah satu penyebab kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah. Peneliti berpendapat bahwa dengan menerapkan metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) akan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan *SQ3R* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN Sekarpuro Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Subyek penelitian adalah siswa kelas III sebanyak 25 siswa. Penelitian ini menggunakan rancangan PTK terdiri dari 2 siklus. Instrumen yang digunakan adalah tes dan lembar observasi. Teknik analisis yang dipakai rata-rata dan prosentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan *SQ3R* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III yaitu memudahkan pemahaman siswa membaca isi bacaan, perbendaharaan kosa kata bahasa Indonesia siswa bertambah, lebih terampil merangkai kata dalam kalimat, mampu mengerjakan evaluasi dengan benar, menjawab pertanyaan guru dan mampu menceritakan kembali isi bacaan, dan (2) terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III yang ditunjukkan pada siklus II meningkat menjadi 56% siswa mendapatkan kriteria sangat baik, 40% siswa mendapatkan kriteria baik, dan 4% siswa mendapatkan kriteria cukup. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia hendaknya dapat menggunakan pembelajaran dengan metode *SQ3R* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

**Kata Kunci:** *penerapan SQ3R, kemampuan membaca pemahaman, siswa Kelas III.*

### Abstract

The low learning outcomes of Indonesian is one of the causes of students' reading comprehension ability is still low. The researcher believes that applying the *SQ3R* method (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) will be able to improve students' reading comprehension skills. This study aims to describe the application of *SQ3R* in learning Indonesian in class III SDN Sekarpuro, Pakis District, Malang Regency. The research subjects were 25 students of class III. This study uses a CAR design consisting of 2 cycles. The instruments used are tests and observation sheets. The analysis technique used is the average and percentage. The results showed that: (1) the application of *SQ3R* can improve the reading comprehension skills of third grade students, namely facilitating students' understanding of reading content, increasing students' Indonesian vocabulary, more skilled in arranging words in sentences, being able to do evaluations correctly, answering teacher questions and able to retell the contents of the reading, and (2) there was an increase in the reading comprehension ability of third grade students which was shown in the second cycle, increasing to 56% of students getting very good criteria, 40% of students getting good criteria, and 4% students getting enough criteria. Based on the results of the study, it is suggested that teachers in Indonesian language learning activities should be able to use learning with the *SQ3R* method to improve students' reading comprehension skills.

**Keywords:** *application of SQ3R, reading comprehension ability, Class III students.*

## PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah membaca. Seperti yang diungkapkan oleh Pujana, dkk (2014:274) bahwa membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang, karena kegiatan ini merupakan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, keterampilan membaca juga dapat memperluas wawasan untuk meraih keberhasilan selama menuntut pendidikan, bahkan sampai sepanjang hayat.

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, maka dapat dikemukakan bahwa saat ini keterampilan membaca sangatlah penting dalam proses pengembangan diri, baik dalam hal akademik, keahlian, maupun kecerdasannya. Seorang pelajar atau siswa yang tidak memiliki keterampilan membaca akan berdampak buruk bagi dirinya. Tidak memiliki bekal ilmu pengetahuannya untuk dimasa yang akan datang. Untuk itu usaha pemerintah mengenai diberlakukannya Kurikulum 2013 yang menuntut bahwa proses pembelajaran adalah berpusat pada siswa. Artinya siswalah yang aktif mencari, menemukan, dan membaca yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan (Apriliani, Hermawan & Heryanto, 2019:273).

Dalam pengajaran membaca di kelas awal SD, guru menggunakan strategi bawah-atas atau lebih sering dikenal dengan metode eja untuk kelas awal. Pengajaran membaca yang menggunakan strategi ini dimulai dengan memperkenalkan nama dan bentuk huruf kepada siswa, memperkenalkan gabungan-gabungan huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat. Strategi atau metode yang termasuk dalam strategi Bawah-Atas (*bottom-up*) diantaranya adalah metode eja (Rahim, 2008:37), metode membaca frase, model *Complete Sentence*, model *Concept Sentence* dan Strategi Interaktif (Rahim, 2008:38).

Empat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain, karena itu harus digunakan dengan terpadu. Aspek-aspek keterampilan ini harus digunakan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Dengan tujuan siswa bisa dan terbiasa berkomunikasi yaitu melalui latihan-latihan dan praktik bahasa (Tarigan, 1986:1).

Kehidupan yang akan datang manusia semakin tidak dapat dipisahkan dari kegiatan membaca. Sebagian besar informasi disampaikan dalam bentuk tulisan. Seiring dengan pernyataan di atas, bertambah pentinglah upaya pengembangan dan peningkatan kemampuan membaca di kalangan bangsa-bangsa yang ingin maju. Upaya tersebut diantaranya dilakukan melalui pendidikan dasar. Dalam hal ini sekolah dasar sebagai penggalan pertama pendidikan dasar harus mampu membekali lulusannya dengan dasar-dasar kemampuan membaca yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Para guru SD bertanggung jawab untuk memberikan kemampuan membaca yang memadai kepada anak didiknya. Sebagian dari mereka akan langsung terjun ke masyarakat dan sebagian lagi meneruskan pelajaran ke sekolah yang lebih tinggi. Untuk itu mereka harus dibekali kemampuan membaca yang memungkinkan mereka memperoleh dan memahami informasi.

Dijabarkan oleh Tarigan (2008:7) bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, suatu metode yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan kadang-kadang orang lain, yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis. Jadi, membaca pada hakekatnya adalah proses memahami dan memberi makna pada kata yang tertulis.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, ditemukan fakta bahwa kualitas pembelajaran membaca, khususnya membaca pemahaman dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas III SD Negeri Sekarpuro Kecamatan Pakis Kabupaten Malang masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang masih terdapat 16 siswa dari 25 siswa kelas III yang nilainya di bawah KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Jika dikonversikan dalam bentuk persen hanya

36% siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Indonesia khususnya untuk memahami dan mengerti isi bacaan yang dibacanya. Sehingga siswa mengalami kesulitan ketika harus mengerjakan soal-soal tes atau ulangan.

Untuk mengatasi permasalahan yang ada maka diperlukan metode membaca yang tepat. Metode membaca diperlukan bagi siswa untuk mempermudah mendapatkan informasi. Bagi mereka yang tidak mempunyai keterampilan menggunakan metode membaca yang tepat akan selalu terlambat dalam memperoleh informasi. Agar hal tersebut tidak terjadi, seorang guru harus dapat memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang beragam. Tujuannya adalah mencegah terjadinya kejenuhan pada siswa.

Permasalahan tersebut dapat di atas dengan menggunakan suatu alternatif metode membaca yang lebih tepat dan menarik, yaitu dengan metode belajar *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R). Francis P. Robinson dari Universitas Negeri Ohio Amerika Serikat telah mengembangkan sebuah metode membaca yang dikenal dengan sebutan SQ3R (Soedarso, 2010:59). Langkah-langkah metode belajar SQ3R meliputi: (1) *Survey* atau tahap pra baca/ menyelidiki isi bahan bacaan, (2) *Question* atau menyusun pertanyaan, (3) *Read* atau membaca untuk menemukan jawaban, (4) *Recite* atau menceritakan kembali, dan (5) *Review* atau kegiatan meninjau ulang. Menurut Syah (2008:131) hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan SQ3R dapat diharapkan lebih memuaskan, karena dengan metode ini siswa menjadi pembaca aktif dan terarah langsung pada intisari atau kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam teks. Maka berdasarkan pernyataan Syah tersebut bisa dikatakan bahwa SQ3R mempunyai keunggulan tersendiri dibandingkan dengan membaca biasa tanpa SQ3R.

Penelitian-penelitian terdahulu yang mengkaji membaca pemahaman, dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain: Rahayu (2018) yang meneliti tentang Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Cerita melalui Metode SQ3R di Kelas VB SDN 1 Petir. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Hasil ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada setiap siklusnya. Peningkatan kemampuan membaca di peroleh berdasarkan hasil tes evaluasi di setiap pertemuan pada akhir siklus mengalami peningkatan, pada siklus I ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata sebesar 63,41 dengan presentase ketuntasan 52,62% dengan kriteria cukup sedangkan hasil tes kemampuan membaca pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 71,57, dengan presentase ketuntasan 76,31% dengan kriteria baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca cerita di kelas VB SDN 1 Petir (Rahayu, 2018:v). Penelitian lainnya, Susilo & Garnisya (2018) dalam penelitiannya Penerapan Model Multiliterasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. Dari penelitian, menunjukkan bahwa penerapan model Multiliterasi pada materi menyimpulkan cerita anak telah memperlihatkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada setiap siklusnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama 3 siklus di dasarkan penilaian proses dan hasil yang diperoleh pada siswa pada siklus I nilai rata-rata siswa sesuai dengan rentang nilai model multiliterasi didapatkan data bahwa siklus I rata-rata nilai proses membaca pemahaman yaitu 2,83 termasuk dalam kategori baik dengan persentase ketuntasan 14% dan hasil kemampuan membaca pemahaman siklus I yaitu 2,27 termasuk dalam kategori kurang baik dengan persentase ketuntasan 7%. Sedangkan pada siklus II rata-rata nilai proses membaca pemahaman yaitu 3,12 termasuk dalam kategori baik dengan persentase ketuntasan 67% dan hasil kemampuan membaca pemahaman siklus II yaitu 2,70 termasuk dalam kategori cukup baik dengan persentase ketuntasan 48%. Terakhir pada siklus III rata-rata nilai proses membaca pemahaman yaitu 3,51

termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase ketuntasan 96% dan hasil kemampuan membaca pemahaman siklus III 3,03 termasuk dalam kategori baik dengan ketuntasan 85%. Dengan demikian penerapan model Multiliterasi dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Oleh karena itu peneliti merekomendasikan model Multiliterasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. (Susilo & Garnisya, 2018:66).

Dari penjelasan di atas perlu adanya metode pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Untuk itu peneliti mengambil judul "Penerapan SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III di SD Negeri Sekarpuro Kecamatan Pakis Kabupaten Malang".

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana penerapan SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri Sekarpuro Kecamatan Pakis Kabupaten Malang?, dan (2) Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri Sekarpuro Kecamatan Pakis Kabupaten Malang melalui penerapan SQ3R?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) penerapan SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri Sekarpuro Kecamatan Pakis Kabupaten Malang, dan (2) peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri Sekarpuro Kecamatan Pakis Kabupaten Malang melalui penerapan SQ3R.

## **METODE**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas tertentu (Akbar, 2010:28).

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam PTK ini adalah penelitian deskriptif kualitatif karena semua fakta baik secara lisan maupun tulisan berasal dari sumber data yang telah diamati, dokumen pribadi serta dokumen terkait lainnya dan kemudian dideskripsikan sesuai dengan aslinya yang dikaji untuk menemukan makna temuan yang diperoleh. Dalam PTK, peneliti berperan sebagai: (1) perencana tindakan, (2) pengumpul data, (3) pewawancara, (4) penganalisis data, (5) pelapor hasil penelitian, dan (6) pengajar. Sebagai partisipan penuh peneliti bertanggung jawab sepenuhnya terhadap proses dan hasil penelitian.

Penelitian ini akan dilakukan di kelas III SD Negeri Sekarpuro Kecamatan Pakis Kabupaten Malang dengan alamat Jl. Raya Sekarpuro no. 8 Telepon (0341) 3029209 kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2020. Subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri Sekarpuro Kecamatan Pakis kabupaten Malang dengan jumlah siswa 25 yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penelitian dilakukan pada semester genap Tahun Ajaran 2019/2020.

Data yang diambil berkaitan dengan penerapan SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Data tentang pelaksanaan metode pembelajaran SQ3R, (2) Data aktivitas siswa pada saat menerapkan metode SQ3R, dan (3) Data mengenai hasil belajar siswa yang diambil dari tes tulis atau evaluasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Sekarpuro Kecamatan Pakis kabupaten Malang yang berjumlah 25 siswa dan peneliti. Peneliti bertindak sebagai guru pelaksana tindakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang dimiliki oleh manusia yang dimunculkan dalam bentuk lisan maupun tulisan untuk menyatakan pikiran, mengungkapkan perasaan atau mengetahui keinginan. Jika dilihat dari segi pendengar atau lawan bicara, bahasa berfungsi sebagai direktif, yaitu mengatur tingkah laku pendengar (Muliawanti, Amalia, Nurasiah, Hayati & Taslim, 2022:860). Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk menguasai dan meningkatkan kemampuan berbahasa, salah satunya dengan membaca.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan membaca pemahaman pada kompetensi dasar 3.3 “Menggali informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan”, sebelum menggunakan metode SQ3R menunjukkan hasil yang masih rendah. Berdasarkan pra tindakan dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas adalah 65,1. Dari data tersebut hanya terdapat 4 siswa yang mendapat skor 81-100 dengan kriteria sangat baik (A), 11 siswa mendapat skor 61-80 dengan kriteria baik (B), dan 10 siswa mendapat skor 41-60 dengan kriteria cukup (C). Jika dikonversikan dalam bentuk persen hanya 16 % siswa yang mendapatkan kriteria A.

Dalam pengajaran membaca di kelas awal SD, guru menggunakan strategi bawah-atas atau lebih sering dikenal dengan metode eja untuk kelas awal. Pengajaran membaca yang menggunakan strategi ini dimulai dengan memperkenalkan nama dan bentuk huruf kepada siswa, memperkenalkan gabungan-gabungan huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat. Strategi atau metode yang termasuk dalam strategi Bawah-Atas (*bottom-up*) diantaranya adalah metode eja (Rahim, 2008:37), metode membaca frase, model *Complete Sentence*, model *Concept Sentence* dan strategi interaktif (Rahim, 2008:38).

Strategi yang termasuk dalam kategori strategi atas-bawah antara lain yaitu POSSE (*predict, organize, search for structure, summarize, evaluate*) (Iswara, dalam Jurnal sastra), CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*), SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*), SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) (Soedarso, 2010:59), KWL (*Know, What you want to know, Learned*) (Rahim, 2008:41), dan DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) (Rahim, 2008:47). Pada tindakan selanjutnya, yaitu pada Siklus I, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia peneliti menerapkan metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*).

Pada siklus I, siswa dapat menangkap isi bacaan dengan mudah dan kecepatan membaca siswa bertambah. Disamping itu, kosa kata yang dimiliki siswa semakin bertambah. Tetapi siswa masih merasa canggung untuk maju ke depan menceritakan isi bacaan yang telah dibacanya dan sebagian siswa perempuan belum aktif ketika pembelajaran. Pada siklus I terdapat 8 siswa mendapatkan skor dengan kriteria sangat baik, 10 siswa mendapatkan skor dengan kriteria baik, 7 siswa mendapatkan skor dengan kriteria cukup.

Peneliti mendapatkan hasil belajar siswa mengalami kenaikan dari hasil belajar siswa pada siklus I. Selain kecepatan siswa dalam membaca semakin bertambah, mudah menangkap isi bacaan dan perbendaharaan kata siswa bertambah, pada siklus II siswa juga lebih aktif. Meskipun ada beberapa siswa yang membuat pertanyaan tidak diberi tanda tanya. Data hasil belajar siswa pada siklus II berdasarkan kualifikasi penilaian terdapat 14 siswa yaitu 56 % siswa dengan kualifikasi sangat baik, 10 siswa yaitu 40 % siswa dengan kualifikasi baik, dan 1 siswa yaitu 4 % dengan kualifikasi cukup.

Penerapan metode SQ3R pada kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada standar kompetensi 3.3 “Menggali informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan” pada penelitian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan pada penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti pada siswa kelas III SD Negeri Sekarpuro Kecamatan Pakis Kabupaten Malang dengan menerapkan metode SQ3R memberikan dampak positif bagi siswa. Hal tersebut antara lain memudahkan pemahaman siswa membaca isi bacaan yang dibuktikan dari hasil perolehan nilai siswa pada setiap tindakan dan evaluasi pada setiap siklus. Selain itu perbendaharaan kosa kata bahasa Indonesia siswa bertambah yaitu pada kegiatan *survey*. Siswa juga dapat mencari dan menemukan sendiri kosa kata sulit, serta membuat kalimat sendiri. Siswa juga lebih terampil merangkai kata dalam kalimat sehingga mempengaruhi keterampilan menulisnya yang juga semakin baik. Siswa mampu mengerjakan evaluasi dengan benar dan menjawab pertanyaan guru dan mampu menceritakan kembali isi bacaan. Siswa berani tampil di depan kelas untuk bercerita. Keaktifan siswa juga terlihat pada saat mengerjakan setiap tahap kegiatan. Mengungkapkan pendapat saat menjawab pertanyaan ataupun menyanggah jawaban dari temannya.

Dengan penerapan SQ3R dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kemampuan membaca pemahaman, benar-benar diarahkan untuk membantu siswa memahami materi pelajaran. Siswa mudah menangkap isi dan memperjelas pemahaman atas bahan bacaan. Hal ini sesuai dengan tujuan membaca menurut Tarigan (2008:9) bahwa tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi mencakup isi, memahami makna bacaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas III SD Negeri Sekarpuro Kecamatan Pakis Kabupaten Malang terjadi peningkatan hasil belajar. Pada siklus I rata-rata kelas 71,36 pada siklus II nilai hasil belajar siswa sudah meningkat yaitu dengan rata-rata 81,74 dengan jumlah siswa kelas III 25 siswa.

Berdasarkan kriteria penilaian siklus I hasil belajar siswa terdapat 8 siswa mendapatkan kriteria sangat baik, 10 siswa mendapatkan kriteria baik, dan 7 siswa mendapatkan kriteria cukup. Sedangkan pada siklus II mendapatkan hasil terdapat 14 siswa (56 %) mendapatkan kriteria sangat baik, 10 siswa (40 %) mendapatkan kriteria baik, dan 1 siswa (4%) mendapat kriteria cukup. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan SQ3R meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Dilihat dari hasil belajar siklus I dilanjutkan siklus II menunjukkan bahwa dengan menerapkan SQ3R dalam pembelajaran membaca di kelas III memberikan dampak yang positif. Metode SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas III SDN Sekarpuro Kecamatan Pakis Kabupaten Malang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran khususnya membaca dan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya, antara lain Apriliani, Hermawan & Heryanto (2019:282), yang mengemukakan hasil penelitiannya bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD di salah satu kota Bandung dengan menerapkannya metode SQ3R ini. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan pada setiap indikator, rata-rata siswa, dan ketuntasan belajar pada setiap siklusnya. Peningkatan ini terjadi dikarenakan adanya perencanaan, proses pelaksanaan, pelaksanaan dari tahapan SQ3R untuk kelas IV, serta refleksi yang digunakan setiap proses pembelajaran. Keberhasilan penelitian ini dapat dilihat dari pencapaian siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 68.08 dengan presentase 52.12%. Pencapaian pada siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 84.43 dengan presentase 81.25%. Akhir pada siklus III dengan ketuntasan belajar sebesar 93.75% dan rata-rata sebesar 93.94. Jadi hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV dapat meningkat dengan menerapkannya metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) pada proses pembelajaran. Demikian juga penelitian Krismanto, Khalik & Sayidiman (2015:8) yang menunjukkan bahwa penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas IV SD N 46 Parepare. Hal ini ditunjukkan oleh adanya perubahan yang terjadi pada proses pembelajaran membaca pemahaman yang dilaksanakan melalui proses pembelajaran di siklus I, II dan III. Perubahan yang terjadi pada proses

pembelajaran tersebut kemudian mampu mendorong peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SD N 46 Parepare.

## SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti pada siswa kelas III SD Negeri Sekarpuro Kecamatan Pakis Kabupaten Malang dengan menerapkan metode SQ3R memberikan dampak positif bagi siswa. Hal tersebut antara lain memudahkan pemahaman siswa membaca isi bacaan, perbendaharaan kosa kata bahasa Indonesia siswa bertambah, lebih terampil merangkai kata dalam kalimat, mampu mengerjakan evaluasi dengan benar, menjawab pertanyaan guru dan mampu menceritakan kembali isi bacaan. Penerapan SQ3R dengan tema bacaan yang bervariasi dan tidak asing bagi siswa membuat siswa tidak membosankan dan menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran sehingga mudah memahami materi pelajaran.

Penerapan SQ3R pada pembelajaran bahasa Indonesia materi cuaca dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari aktivitas dan hasil belajar yang telah dilaksanakan pada setiap tindakan pembelajaran. Nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus I yaitu 66,8 dan 71,16 dengan kualifikasi baik. Kemudian meningkat pada siklus II yaitu 74,24 dengan kualifikasi baik dan 79,28 dengan kualifikasi baik. Pada siklus I hasil belajar siswa jika dikonversikan dalam bentuk persen terdapat 32 % siswa yang mendapatkan kriteria A. Sedangkan pada siklus II mendapatkan hasil belajar siswa 56% dengan kriteria baik. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: (1) Bagi Kepala sekolah: sebagai pihak yang berwenang dalam mengambil kebijakan hendaknya Kepala Sekolah memotivasi dan mengarahkan guru agar lebih terfokus dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa yang salah satunya dapat dilakukan dengan menerapkan metode SQ3R, (2) Bagi Guru: Kepada guru agar dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia hendaknya dapat menggunakan pembelajaran dengan metode SQ3R. Melalui pembelajaran dengan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada materi cuaca, dan (3) Peneliti yang lain: untuk peneliti yang lain untuk mencoba mengembangkan penelitian lanjutan menggunakan metode SQ3R yang mencakup jenis-jenis membaca lain, karena penelitian ini masih terbatas pada membaca pemahaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. & Faridatuz, L. (2009). *Prosedur Penyusunan Laporan dan Artikel Hasil Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Cipta Media Aksara.
- Akbar, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas Filosofis, Metodologi dan Implementasi*. Yogyakarta: Cipta Media Aksara.
- Apriliani, I.N., Hermawan, R. & Heryanto, D. (2019). Penerapan metode SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar. *JPGSD*, Volume.4 No.II, Agustus 2019, hlm 273-283.
- Krismanto, W., Khalik, A., Sayidiman. (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Metode Survey, Question, Read, Recitr, Review (SQ3R) pada Siswa Kelas IV SD 46 Pare-Pare. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Volume V No 3 September 2015
- Muliawanti, S.F., Amalia, A.R., Nurasiah, I. , Hayati, E. & Taslim. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas* Vol.8,No.3, Juli2022, pp. 860-869.
- Pujana, W.A, dkk. (2014). Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Siswa Kelas I. *e-Jurnal Mimbar PGSDUniversitas Pendidikan Ganesha*, volume 2, nomor 1, hal 1-2.

- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahayu, A. (2018). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Cerita melalui Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Retice, Review) di Kelas VB SD N 1 Petir*. Skripsi, tidak dipublikasikan. Purwokerto: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Soedarso. (2010). *Speed Reading:Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Susilo, S.V. & Garnisya, G.R. (2018). Penerapan Model Multiliterasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas* Vol. 4 No. 2 Edisi Juli 2018.
- Syah, M. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, D. & Tarigan, H.G. (1986). *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.